

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Salsabila Silnad Seira¹, Galuh Tresna Murti²

¹S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom,

salsabilasseira@student.telkomuniversity.ac.id

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, galuht@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur untuk memproyeksi laba dan pengendalian efektivitas manajemen. Bagi perusahaan, profitabilitas merupakan suatu hal penting dikarenakan semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan memperlihatkan perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik. Studi ini tujuannya guna mengidentifikasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independent serta Struktur Modal terhadap Profitabilitasnya (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Metode yang diterapkan didalam studi ini merupakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi pada studi ialah perusahaan sektor barang baku yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sample adalah *purposive sampling* serta diperoleh sampelnya sebanyak 70 perusahaan berdasarkan kriteria yang ditentukan, sehingga data observasinya didalam studi ini berjumlah 350 observasi. Namun, hanya 312 data observasi yang digunakan karena terdapat 38 data *outlier*. Hasil studi ini memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, struktur modal

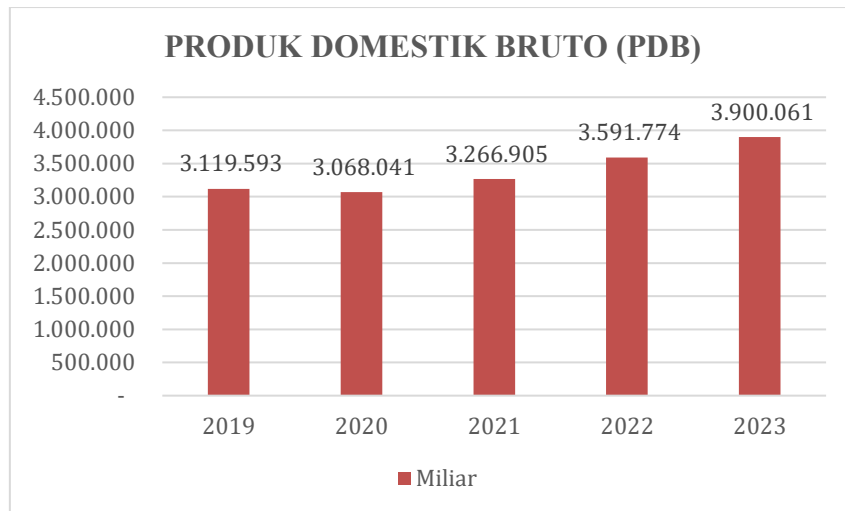
Abstract

Profitability serves as a measuring tool for projecting profits and controlling management effectiveness. For companies, profitability is important because as profitability increases within the company shows that the company is doing well. This study seeks to analyze the impact of company size, independent commissioners and capital structure on profitability (Study on Basic Materials Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period). The methodology applied in this study is a quantitative method with secondary data. The population in this research were basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample technique was purposive sampling with a total sample of 70 companies in accordance with the defined criteria, so that the observation data in this study's reached 350 observations. However, only 312 observation data were used because there were 38 outlier data. The study's findings were indicate that company size, independent commissioners and capital structure simultaneously affect profitability. Company size partially has a positively influences profitability. Independent commissioners partially have no influence profitability. Capital structure partially shows a negatively effects in profitability.

Keywords: profitability, company size, independent commissioner, capital structure

I. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk menangani para investor dan perusahaan yang mencari modal bertemu dan melakukan transaksi efek seperti saham, obligasi, reksadana, dan penawaran efek lainnya dengan menyediakan infrastruktur yang memungkinkan perdagangan efek berjalan dengan tertib dan efisien (Hartawan, 2024). Sektor barang baku (*basic materials*) merupakan suatu bahan dasar dan diolah dijadikan produk olahan ataupun produk akhir yang bernilai jual. Sektor barang baku terbagi menjadi 5 sub sektor yaitu sub sektor barang kimia, sub sektor material konstruksi, sub sektor wadah dan kemasan, sub sektor logam dan mineral, serta sub sektor perhutanan dan kertas (Bursa Efek Indonesia, 2024). Sektor ini memiliki peranan penting bagi Indonesia karena memiliki pengaruh dalam pemulihan perekonomian di Indonesia. Sehingga sektor barang baku dianggap selaku bidang yang berpeluang didalam memberikan kinerja positif (Paramitha, 2021).



Grafik 1. 1
PDB Sektor Barang Baku Tahun 2019-2023

Meskipun PDB tahun 2020 memperoleh angka produksi rendah yang dapat berdampak buruk terhadap perkembangan industri, produksi baja pada sektor barang baku justru menunjukkan tren yang berlawanan, yaitu mencatatkan kenaikan sejumlah 19,6% di tahun 2020 dibanding periode 2019. Kondisi tersebut menandakan bahwasanya produk baja nasional berhasil mengisi kekosongan diakibatkan penurunan impor hingga lebih dari 33% dan nilai ekspor baja juga meningkat hingga mencapai 6,5%. Kondisi ini dimanfaatkan sepenuhnya oleh para produsen baja lokal guna memenuhi permintaan baja didalam negeri selama masa pandemi (iisia, 2021).

Lababersih termasuk kedalam komponen krusial dalam melihat kondisi finansial perusahaan dan melihat keberhasilan sebuah perusahaan atas pencapaiannya. Bursa Efek Indonesia telah memberikan data bahwa sebanyak 80% dari 634 perusahaan atau 501 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2019. Direktur Penilaian Perusahaan BEI mengatakan pada tahun 2019, perusahaan mencatat turunnya laba bersih mencapai Rp8 triliun yang disebabkan oleh dua sektor salah satunya sektor barang baku sebesar Rp17 triliun (Nabhani, 2020). Hal ini memiliki kesenjangan pada salah satu entitas usaha di sub-sektor perhutanan dan kertas, yakni PT. Kirana Megantara Tbk (KMTR) pada tahun 2019 yang memperoleh laba bersih sebesar Rp16,48 miliar atau meningkat 939,46% secara tahunan dibandingkan pada tahun 2018 yang hanya memperoleh Rp1,58 miliar. Kenaikan laba bersih juga dialami pada sub sektor material konstruksi yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) yang menorehkan laba bersih senilai Rp499 miliar pada tahun 2019 dibanding dengan tahun sebelumnya dimana mengalami rugi bersih sejumlah Rp828 miliar (Sidik, 2020).

Fenomena lainnya juga dapat dilihat pada perusahaan PT. Timah Tbk (TINS) yang mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2021 - 2023. Direktur Utama PT. Timah, Ahmad Dani Virsal menyatakan bahwa pencapaian laba rugi mengalami fluktuasi. Seperti di tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian bersih, kemudian di tahun 2021 memperoleh keuntungan dan tahun 2022 memperoleh keuntungan, namun kembali mengalami kerugian bersih pada tahun 2023. Perusahaan juga mengalami penurunan pendapatan selama tiga tahun terakhir. Pendapatan yang menurun secara konsisten dari Rp14,6 triliun didalam periode 2021 ke Rp12,5 triliun di periode 2022, kemudian menjadi Rp8,3 triliun atau turun sebesar 33% pada tahun 2023. Salah satu akibat penurunan tersebut adalah berkurangnya produksi timah perusahaan. Pada tahun 2023 produksi bijih timah hanya mencapai 14,85 ribu ton dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 20 ribu ton. Pencapaian tahun 2022 mengalami penurunan pula dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 24,67 ribu ton (Utami, 2024). Penurunan ini terjadi akibat dari adanya kasus korupsi didalam pengaturan perniagaan timah yang menyeret PT. Timah tahun 2015-2022. Berkurangnya produksi timah tidak hanya menyebabkan berkurangnya pendapatan, tetapi juga meningkatkan biaya operasional per unit produksi sehingga menekan margin laba perusahaan (Setiawati, 2024).

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut studi oleh Rahmadita & Amri (2024) dan Gharaibeh & Khaled (2020) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitasnya. Sebaliknya, pada studi Mardaningsih et al. (2021) menuturkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap profitabilitasnya.

Faktor kedua dalam menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu komisariss independen. Temuan studi oleh Hinasah et al. (2021), Malik (2022) dan Damanik & Purnamasari (2022) menuturkan bahwasanya komisariss independen berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitasnya. Berbanding terbalik dari studi Natalia & Sihono (2024) dan Fariha et al. (2022) mengindikasikan bahwasanya komisariss independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, dalam studi Widodo & Salam (2024), menyatakan komisariss independen tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga didalam menilai tingkat profitabilitas sebuah perusahaan yaitu struktur modal. Pada penelitian Kristianti (2018) dan Sabakodi & Andreas (2024) mengungkapkan bahwasanya struktur modal berdampak signifikan terhadap profitabilitasnya. Bertolak belakang dari studi Murti & Faradisyi (2023) dan Lorenza et al., (2020) mengindikasikan bahwasanya struktur modal mempunyai dampak negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan studi Cahyani & Puspitasari (2023) dan Maulana & Nurwani (2022) menyatakan struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan temuan studi terdahulu terdapat inkonsistensi penelitian mengenai profitabilitas sehingga peneliti ingin melakukan analisis lebih rinci berkenaan faktor-faktor yang berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Maka demikian, studi ini berjudul ***“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”***.

II. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Tujuan dari teori ialah untuk memahami bagaimana manajer berperilaku saat memberikan informasi kepada investor yang memengaruhi pilihan mereka mengenai status perusahaan. Mengurangi asimetri informasi antara dua pihak adalah tujuan utama dari teori pensinyalan. Agar pemegang informasi dapat berkomunikasi dengan penerima informasi, asimetri informasi harus dikurangi. Pemancar harus mengirimkan sinyal yang bermanfaat bagi penerima dan berisi informasi yang berguna. Pada tahun 1973, Michael Spence, pencipta teori ini, menjelaskan perilaku yang sering terlihat di pasar kerja. Pengumpulan informasi di pasar ini terkait erat dengan sinyal yang dipancarkan informasi (Pricilla, 2020). Mengurangi asimetri informasi antara dua pihak adalah tujuan utama dari teori sinyal. Pemancar harus mengirimkan sinyal yang bermanfaat bagi penerima dan berisi informasi yang berguna. Pada tahun 1973, Michael Spence, pencipta teori ini, menjelaskan perilaku yang sering terlihat di pasar kerja. Penerima informasi harus menemukan metode lain untuk mendapatkan informasi yang lebih simetris jika sinyal yang diberikan dianggap lemah atau tidak memadai. Spence menciptakan kriteria pensinyalan guna membantu dalam pengambilan keputusan guna mengatasi masalah asimetri informasi di pasar kerja (Kusuma et al., 2022).

2.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan ialah keterkaitan prinsipal-agen, dimana prinsipal memberikan izin terhadap agen guna menjalankan usaha serta menentukan pilihan bagi organisasi, dijelaskan oleh teori keagenan, dimana diutarakan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Sebagai agen, manajer mempunyai kewajiban moral agar mengoptimalkan kepentingan prinsipal, atau pemegang saham. Namun, manajer juga dapat termotivasi untuk membuat penilaian yang melayani tujuan mereka sendiri karena kepentingan mereka sendiri. Konflik antara prinsipal dan agen dapat terjadi akibat konflik kepentingan ini, yang berpotensi memengaruhi keputusan yang diambil perusahaan. (Jamaluddin & Enre, 2023).

2.3 Teori Trade-Off

Brigham dan Houston (2011) memperkenalkan argumen *trade-off*, yang juga disebut teori *leverage*, yang menyampaikan bahwasanya bisnis mengonversi insentif perpajakan dari pembiayaan utang dengan kemungkinan persoalan kebangkrutan. Untuk mencapai efisiensi maksimum, rasio utang terhadap ekuitas diatur oleh teori *trade-off*. (Sabakodi & Andreas, 2024).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan capaian atas sejumlah ketetapan yang diambil dari waktu ke waktu oleh manajemen dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu secara sukses dan efisien. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu dari beberapa kriteria yang dapat dijadikan standar untuk menilai kinerjanya (Haukilo & Widyaswati, 2022). Selain itu, indikator kinerja keuangan dapat mengukur sudut pandang konsumen, efektivitas proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pengembangan organisasi yang semuanya berdampak pada laba bersih dan meningkatkan keberhasilan organisasi (Hapsari et al., 2023).

2.3 Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis guna memperoleh keuntungan didalam kurun waktu tertentu disebut profitabilitas. Setiap bisnis ingin menghasilkan laba. Baik pemangku kepentingan eksternal yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan maupun pemangku kepentingan internal seperti manajemen berkepentingan dengan tujuan dan manfaat profitabilitas (Kurniawan dan Asyik, 2021). Karena profitabilitas menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat berkembang di masa depan dan masih dapat beroperasi, hal ini penting untuk menjaga kelangsungan bisnis (Asalam dan Pratomo, 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik secara finansial, yang dapat menarik investasi dari investor (Lestari & Sapari, 2021). Investor memiliki opini yang lebih positif terhadap suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut menguntungkan (Isynuwardhana & Stevanus, 2023). *Return on Assets (ROA)* ialah metrik profitabilitas dimana diterapkan didalam studi ini. Dengan menghitung jumlah keuntungan yang diraih melalui penggunaan aset perusahaan, ROA bertindak sebagai tolok ukur efektivitas dan kinerja keuangannya (Isayas, 2022). ROA memiliki

manfaat untuk mengukur setiap elemen yang memengaruhi status keuangan perusahaan secara komprehensif (Murthy dan Faradisi, 2023). Rumus berikut digunakan untuk menentukan ROA (Wijaya, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2.1)$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mendeskripsikan skala perusahaan dan bisa diukur lewat berbagai indikator seperti total asset, penjualan, rerata penjualan, serta rerata total asset. Ukuran perusahaan memainkan peran penting didalam menjelaskan asetnya (Altaee et al., 2024). Perusahaan besar pada umumnya berupaya menjaga stabilitas kinerja dan kondisi bisnisnya (Mardaningsih et al., 2021). Mengingat kemampuan perusahaan besar dalam mengelola kinerja karyawannya, ukuran perusahaan mempunyai dampak signifikan terhadap profitabilitasnya didalam segala hal. Ukuran perusahaan mampu diperhitungkan selaku logaritma natural dari total asset dengan menggunakan proksi berikut (Gemilang dan Wiyono, 2022):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \quad (2.2)$$

2.5 Komisaris Independen

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014, anggota komite independent ialah dewan direksi non-terafiliasi dengan perusahaan penerbit atau perusahaan terbatas publik yang tercatat dan yang memenuhi kriteria sebagai anggota komite independen. Komisaris independen berperan selaku mediator didalam pertentangan diantara dewan komisaris dengan dewan direksi. Kehadiran sejumlah besar direktur independen di suatu perusahaan membantu mengurangi dan menyelesaikan konflik antara direktur dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan (Tashkandi, 2022). Mereka juga memberikan pengawasan, saran, dan bimbingan yang tidak memihak mengenai masalah tata kelola perusahaan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Rumus komisaris independen bisa dinyatakan berikut:

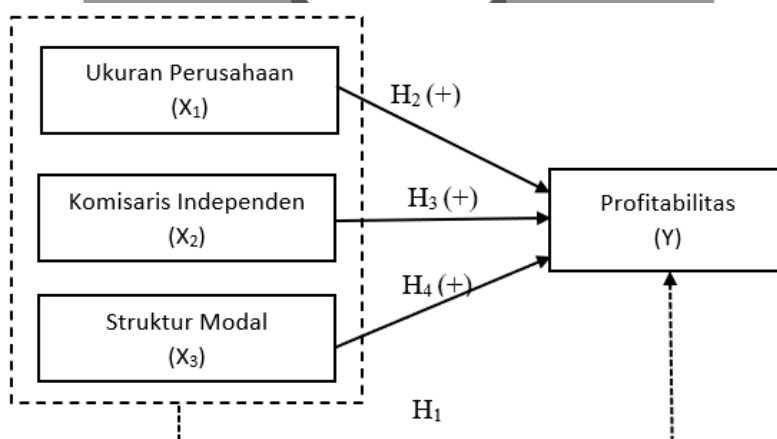
$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \quad (2.3)$$

2.6 Struktur Modal

Struktur modal tergolong kedalam sumber daya dimana mencerminkan keadaan perusahaan melalui efisiensi pengelolaan (Sedovandara & Mahardika, 2023). Struktur modal menggambarkan hubungan antara posisi finansial perusahaan, yakni permodalan yang dibentuk melalui utang berjangka panjang, serta permodalan yang membiayai bisnis. Struktur modal bisa dinilai menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mampu dipergunakan didalam menentukan persentase total modal yang didanai dari total utang (Amalia & Khuzaini, 2021). Peningkatan utang eksternal menandakan bahwasanya perusahaan mengandalkan sepenuhnya kepada pinjaman dan pembiayaan eksternal (Wardoyo & Andani, 2024). Menurut penelitian Sastra (2019), rumus penghitungan *debt to equity ratio* (DER) ialah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.4)$$

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Keterangan:

- > Pengaruh Parsial
- - - - -> Pengaruh Simultan

Berdasarkan teori, studi terdahulu serta kerangka pemikiran yang sudah dijabarkan oleh penulis, sehingga bisa disusun hipotesis penelitian, yakni:

- H₁ : Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H₃ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H₄ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada studi ini, metodologi penelitian yang diterapkan ialah metode kuantitatif. Berdasarkan strategi penelitian pada studi ini menggunakan studi kasus. Berdasarkan waktunya, studi ini memanfaatkan metode data panel, yakni penggabungan *sejumlah studi time series* (data runtut waktu) serta *cross section* (data silang). Studi ini mengambil sampelnya melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dipergunakan, meliputi:

Tabel 3.1
Penetapan Sampel berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	110
2	Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2019-2023.	(40)
3	Perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2023.	(0)
Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria		70
Periode Penelitian (2019-2023)		5
Jumlah data observasi		350

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel yang diteliti didalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun pada tahun 2019-2023. Terdapat 110 perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantara 110 perusahaan tersebut terdapat 40 perusahaan yang tidak konsisten merilis laporan tahunan selama periode penelitian. Maka total observasi pada penelitian ini adalah 350.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	UP	KI	DER
Mean	0,029320	28,822987	0,412045	3,068153
Maximum	0,142855	35,099365	0,833333	786,931114
Minimum	-0,173157	25,048846	0,200000	-231,262849
Std. Deviasi	0,005828	0,050935	0,006848	48,628974

Sumber: data diolah penulis (2025)

Didalam Tabel 4.1, variable dependen “profitabilitas” mempunyai nilai meannya sejumlah 0,029320 serta standar deviasinya sejumlah 0,005828. Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya reratanya lebih besar dibanding standar deviasinya, dimana maksudnya data profitabilitas didalam studi ini bisa dikategorikan selaku data yang terkelompok atau homogen. Nilai maksimum variabel profitabilitas adalah 0,142855, dimana dipegang PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didalam periode 2022. Nilai minimumnya adalah -0,173157, tetapi dipegang PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didalam periode 2019.

Variable ukuran perusahaan yang diukurkan dengan total asset (Ln) memiliki mean sejumlah 28,822987 serta standar deviasi sejumlah 0,050935. Nilai ini menunjukkan rerata lebih besar daripada standar deviasinya, yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak homogen atau terkelompok. Perusahaan terbesar memiliki valuasi sebesar 35,099365 atau Rp1.751.702.567.743.000 dan dimiliki oleh PT. Alkindo Narata Tbk (ALDO) tahun 2023;

Perusahaan terkecil memiliki valuasi sebesar 25,048846 atau Rp75.609.342.033 dan dimiliki oleh PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) tahun 2019.

Variabel komisaris independen, koefisien rata-rata komite independen adalah 0,412045 serta standar deviasinya adalah 0,006848. Nilai tersebut mengindikasikan bahwasanya rerata lebih besar daripada standar deviasinya, artinya variabel komisaris independen bersifat homogen atau stasioner. Nilai tertinggi komisaris independen adalah 0,833333 (83,3%) dan ditetapkan oleh PT Suparma (SPMA) pada tahun 2020. Nilai terendah komite independen adalah 0,200000 (20%) dan ditetapkan oleh PT Vale Indonesia (INCO) pada tahun 2019.

Variable struktur modal yang direpresentasikan dengan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai mean sejumlah 3,068153 serta standar deviasinya sejumlah 48,628974. Nilai tersebut mengindikasikan bahwasanya rerata lebih kecil daripada standar deviasinya dan maknanya variabel struktur modal tergolong variabel atau data yang tidak dikelompokkan. Struktur modal terbesar adalah sebesar 786.931.114 dan dipegang PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didalam periode 2019. Nilai kapitalisasi pasar minimum adalah sejumlah - 231.262.849 dan dikuasai PT. Ancora Indonesia Resources (OKAS) didalam periode 2021.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001725	257.5757	NA
UP	1.92E-06	238.8869	1.001464
KI	0.000585	15.82874	1.003755
DER	3.10E-09	1.008303	1.003261

Sumber: Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 bisa diambil simpulan bahwasanya nilai VIF variabel ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal tidak melebihi 10, maka bisa dikatakan bahwasanya tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.421000	Prob. F(3,308)	0.0661
Obs*R-squared	7.187828	Prob. Chi-Square(3)	0.0661
Scaled explained SS	8.028816	Prob. Chi-Square(3)	0.0454

Sumber: Eviews 12 (2025)

Didasarkan tabel 4.3 bisa ditarik simpulan bahwasanya probabilitas α variabel ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal bernilai lebih besar daripada 0,05 yakni sejumlah 0.0661. Maka kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3 Pemilihan Data Panel

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.062108	Mean dependent var	0.013268
Adjusted R-squared	0.052973	S.D. dependent var	0.035675
S.E. of regression	0.034831	Sum squared resid	0.373655
F-statistic	6.798684	Durbin-Watson stat	1.485879
Prob(F-statistic)	0.000188		

Sumber: Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *Adjusted R Squared* sejumlah 0.052973 atau 5,3%, temuan ini mencerminkan bahwasanya variable ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal mampu menguraikan variable dependennya, yakni profitabilitasnya sejumlah 5,3%, sementara sisanya sebesar 94,7% dijabarkan variable independen lainnya di luar studi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.062108	Mean dependent var	0.013268
Adjusted R-squared	0.052973	S.D. dependent var	0.035675
S.E. of regression	0.034831	Sum squared resid	0.373655
F-statistic	6.798684	Durbin-Watson stat	1.485879
Prob(F-statistic)	0.000188		

Sumber: Eviews 12 (2025)

Didasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, nilai *Prob (F-statistic)* $\leq 0,05$ yakni sejumlah 0.000188. Hasil demikian mencerminkan bahwasanya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya variable independen yaitu ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap variable dependennya yaitu profitabilitasnya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.107149	0.066105	-1.620909	0.1061
UP	0.004454	0.002254	1.976130	0.0490
KI	0.018328	0.029241	0.626803	0.5313
DER	-0.000192	4.74E-05	-4.047638	0.0001

Sumber: Eviews 12 (2025)

Variable ukuran perusahaan (X_1) mempunyai nilai probabilitasnya 0.0490. Nilai probabilitasnya lebih kecil daripada 0.05 serta koefisiensi 0.004454 bernilai positif, sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Variable komisaris independen (X_2) memiliki nilai probabilitas 0.5313. Nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0.05 serta koefisiensi 0.018328 bernilai positif, sehingga bisa ditarik simpulan bahwasanya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variable struktur modal (X_3) bernilai probabilitasnya 0.0001. Nilai probabilitasnya lebih kecil daripada 0.05 dan koefisiensi 0.000192 bernilai negatif, maka bisa diambil simpulan bahwasanya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Mengacu kepada hasil uji simultan pada Tabel 4.13, diperoleh temuan nilai *Prob (F-statistic)* sejumlah 0.000188, dimana nilainya lebih kecil daripada tingkat signifikansinya 0.05. Temuan demikian memperlihatkan bahwasanya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu memperhatikan ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal. Selain itu, sesuai dengan teori sinyal, apabila perusahaan mampu memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan, keberadaan komisaris independen, serta struktur modal berada dalam kondisi yang baik, situasi demikian berpotensi menciptakan persepsi positif dikalangan investor maupun pihak-pihak terkait dalam menilai profitabilitas perusahaannya.

4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pada riset ini, ukuran perusahaan (X_1) diukur melalui logaritma natural total asset. Berdasarkan hasil pada uji parsial terlihat bahwasanya nilai probabilitasnya sejumlah 0.0490 yang nilainya lebih kecil dibanding tingkat signifikansinya sejumlah 0.05, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Disamping demikian, koefisien variable ukuran perusahaannya bernilai 0.004454, mengindikasikan terdapat keterhubungan positif diantara ukuran perusahaan dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Maka sebab demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya di perusahaan bidang barang baku yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hasil ini konsisten dengan teori sinyal, dimana mengemukakan bahwasanya perusahaan berskala luas mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang stabilitas dan potensi pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, sering diasumsikan bahwa perusahaan besar lebih mungkin mencapai profitabilitas yang melebihi perusahaan yang lebih kecil. Tak hanya itu, temuan studi ini didukung pula oleh studi terdahulu, yakni studi oleh Rahmadita & Amri (2024) dan Gharaibeh & Khaled (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitasnya.

4.6 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Pada studi ini komisaris independen (X_2) diukur lewat perbandingan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris. Merujuk kepada hasil uji parsial tampak bahwasanya nilai probabilitasnya sejumlah 0.5313 yang nilainya melebihi dari tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak dan bisa diambil simpulan bahwasanya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Mengacu kepada teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976), komisaris independen harus bertindak sebagai regulator independen untuk mengurangi pertentangan kepentingan diantara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (agen). Namun, temuan studi mengindikasikan bahwasanya fungsi pengawasan komisaris independen belum efektif. Hal ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan atau kehadiran mereka hanya bersifat formal. Hasil penelitian ini, yaitu penelitian Widodo & Salam (2024), menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitasnya.

4.7 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Pada studi ini, struktur modal (X_3) diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Didasarkan hasil uji parsial terlihat bahwasanya nilai probabilitasnya sejumlah 0.0001 dimana nilainya lebih kecil daripada tingkat signifikansinya sejumlah 0.05, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Disamping tersebut, koefisien variable struktur modalnya bernilai -0.000192, mengindikasikan terdapat korelasi negatif diantara struktur modal dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Maka sebab demikian, bisa ditarik simpulan bahwasanya struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor barang baku yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Temuan tersebut konsisten dengan teori *trade-off* Brigham dan Houston (2011). Artinya, perusahaan mempertimbangkan manfaat pajak dari utang dengan risiko terkait, seperti kemungkinan kebangkrutan. Utang yang berlebihan dapat membahayakan stabilitas keuangan perusahaan, terutama selama periode ketidakstabilan ekonomi. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, namun terdapat studi sebelumnya yang sejalan dengan temuan studi ini, yakni studi Murti & Faradisyi (2023) dan Lorenza et al., (2020) mengemukakan bahwasanya struktur modal mempunyai dampak negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitasnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini dimaksudkan guna mengidentifikasi pengaruh variable independen ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal terhadap variable dependen profitabilitas perusahaan sektor barang baku yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Studi ini memiliki total sample sejumlah 350 data dengan 70 perusahaan dengan waktu penelitiannya sepanjang 5 tahun. Pasca pelaksanaan *outlier*, maka sample menjadi 312 data yang hendak diterapkan didalam studi ini.

Berdasarkan hasil signifikansi silmultan bisa ditarik simpulan bahwasanya variable ukuran perusahaan, komisaris independen serta struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Ukuran perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Komisaris independen (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Struktur modal (X_3) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Dalam hal ini, penulis mengharapkan bahwasanya studi ini mampu menyumbangkan informasi tambahan bagi pembacanya, khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, serta struktur modal terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, studi ini dimaksudkan agar menyediakan sumber acuan tambahan untuk peneliti berikutnya atau dapat menambah instrumen pengukuran yang terkait dengan penelitian ini dan menggunakan variabel yang lebih banyak terkait profitabilitas.

REFERENSI

- Altaee, H. H. A., Ghani, N. H., Azeez, S. J., & Abdulwahab, S. A. (2024). Factors influencing commercial bank profitability in Iraq: A quantile regression approach. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 172–183. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.14](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.14)
- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-17.
- Asalam, G. A., & Pratomo, D. (2020). Fiscal Loss Compesation Profitability, Leverage, And Tax Avoidance: Evidence From Indonesia. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 9295–9305. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/3867>

- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Damanik, E. R., & Purnamasari, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Journal Intelektual* 2022 (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/23>
- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Gharaibeh, O. K., & Bani Khaled, M. H. (2020). “Determinants of profitability in Jordanian services companies. *Investment Management and Financial Innovations* (Vol. 17, Issue 1, pp. 277–290). LLC CPC Business Perspectives. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.24](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.24)
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2023). The Mediating Impact of Value Chain in The Link Between Corporate Governance and SOE’s Performance. *AABFJ* (Vol. 17, Issue 2). SCOPUS. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.06>
- Hartawan, T. (2024, January 3). *Pengertian Bursa Efek, Fungsi, Cara Kerja, dan Sejarahnya*. Koran.Tempo. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/486476/arti-bursa-efek-fungsi-cara-kerja-dan-sejarahnya#:~:text=Pada%20dasarnya%2C%20bursa%20efek%20memiliki,modal%20bertemu%20dan%20melakukan%20transaksi.>
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshwara*, 2(2).
- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance. *Economics, Business and Management Research*, 176. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.042>
- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks’ profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031433>
- Isyнуwardhana, D., & Stevanus, K. (2023). The Effect of Listing Age, Profitability, and Public Share Ownership on Internet Financial Reporting. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies Published by Eternal Scientific Publications*, 2, 67–70. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I3P111>
- Jamaluddin, & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. 5 (2).
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1). <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1-25.
- Kusuma, A. M., Cahya, B. T., & Agustina, R. F. (2022). Uji Komparasi Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dan Jakarta Islamic Index (JII) Pada Masa Pra Vaksinasi

- Dan Pasca Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 157–175. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.11591>
- Lestari, P. D., & Sapari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1-15.
- Lorenza, D., Kadir, Muh. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6 (1).
- Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *INOVASI* 17(1), 46-53.
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Murti, G. T., & Faradisyi, Z. N. (2023). The Effect Of Capital Structure, Institutional Ownership, And Company Size On Financial Performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07, 817–821. *SINTA 3* <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i3.8200>
- Nabhani, A. (2020, June 5). *Dipicu Sektor Tambang dan Kimia - Laba Bersih Agregat Emiten 2019 Turun 2%*. Neraca.Co. <https://www.neraca.co.id/article/132375/dipicu-sektor-tambang-dan-kimia-laba-bersih-agregat-emiten-2019-turun-2>
- Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 12 (1).
- Paramitha, D. D. (2021, December). *Edisi Spesial: Ulasan Pasar & Sektor-Sektor Potensial Di Tahun 2022*. PhillipSekuritasIndonesia. https://www.poems.co.id/hm/Freeducation/Newsletter/v05/Vol104_sektorpotensialditaahun2022.html
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Pricilla, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Arus Kas Operasi (Studi pada Perusahaan Sektor Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*.
- Produksi Baja Nasional Tahun 2020 Meningkat | Update Konsumsi Baja Tahun 2020 dan Outlook 2021*. (2021, March 27). IndonesianIron&SteelIndustry. <https://iisia.or.id/news/produksi-baja-nasional-tahun-2020-meningkat-di-tengah-penurunan-konsumsi-baja-selama-pandemi-covid19>
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>

- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.454>
- Sedovandara, D. F., & Mahardika, D. P. K. (2023). Financial Performance Determinant: Evidence On Energy And Mineral Sector. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 299–317. SINTA 2 <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1392>
- Setiawati, S. (2024, March 29). *Jadi Sorotan Skandal Korupsi, Keuangan PT Timah Rugi Rp 449 M*. https://www.cnbcindonesia.com/research/20240329190840-128-526644/Jadi-Sorotan-Skandal-Korupsi-Kuangan-Pt-Timah-Rugi-Rp-449-m?utm_source=chatgpt.com.
- Sidik, S. (2020, March 2). *Usai Rugi Rp 828 M, Solusi Bangun Cetak Laba Rp 499 M di 2019*. Cnbcindonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200302110318-17-141652/usai-rugi-rp-828-m-solusi-bangun-cetak-laba-rp-499-m-di-2019#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20Anak%20usaha,rugi%20bersih%20Rp%20828%20miliar>
- Tashkandi, A. A. (2022). Shariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries. *Journal of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/jbsed-02-2022-0024>
- Utami, S. (2024, April 3). *Fakta-fakta Keuangan PT Timah: Rasio Utang Melonjak hingga Merugi Rp 430 M*. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/fakta-fakta-keuangan-pt-timah-rasio-utang-melonjak-hingga-merugi-rp-430-m-22TPPA9hCn4/full>
- Wardoyo, D. U., & Andani, A. D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal : Studi Kasus Pada Sektor Industri Asuransi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). SINTA 2. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.33497>
- Widodo, A., & Salam, T. A. I. (2024). Pengaruh Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>